

Analisis kelayakan bisnis: UMKM kerupuk singkong nusantara putra 2 “Ibu Hj Khotimah”

Izzatunnisa’ Habiba Shalsabila^{1*}, Salsabiila², Ananda Agustina³, Dr. Nihayatu Aslamatis Solekah, SE., MM⁴

^{1, 2, 3, 4} Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: * 200503110004@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Kerupuk Singkong,
UMKM, Kelayakan Usaha

Keywords:

Cassava Crackers,
MSMEs, Business
Feasibility

ABSTRAK

KERUPUK SINGKONG NUSANTARA PUTRA 2 “IBU HJ KHOTIMAH” adalah UMKM yang berada di dusun sekar putih, desa pendem kota batu dan berdiri sejak tahun 2015. Kerupuk Singkong Bu Khotimah merupakan UMKM yang bergerak di bidang F&B dan sudah memiliki legalitas perizinan usaha yang bisa disebut dengan NIB (Nomor Induk Berusaha) dan juga bersertifikat halal. Aspek pemasaran dari direct selling dan saat ini sudah menggunakan media whatsapp untuk promosi melalui digital. Pada aspek Teknik dan teknologi, telah menggunakan alat modern atau alat bantu potong adonan yang nantinya akan menjadi kerupuk. UMKM ini memiliki kurang lebih 10 karyawan. UMKM kerupuk singkong bu khotimah juga memiliki solusi untuk pembuangan sampah kulit singkongnya yang biasanya mencapai 60 kg yakni dijual kembali menjadi makanan sapi.

ABSTRACT

English abstract. Kerupuk Singkong Nusantara Putra 2 “Ibu Hj Khotimah” is a small and medium-sized enterprise (SME) located in Dusun Sekar Putih, Desa Pendem, Kota Batu, and has been in operation since 2015. Kerupuk Singkong Bu Khotimah is an SME in the food and beverage (F&B) industry and has the legal business permit, known as NIB (Nomor Induk Berusaha), and is also halal certified. The marketing aspect is through direct selling and currently uses WhatsApp media for digital promotion. In terms of technology, modern equipment or dough cutting tools are used, which will later become crackers. This SME has approximately 10 employees. The Kerupuk Singkong Bu Khotimah SME also has a solution for disposing of cassava skin waste, which usually reaches 60 kg, by selling it back as cattle feed.

Pendahuluan

Kerupuk singkong merupakan salah satu camilan khas Indonesia yang memiliki cita rasa yang gurih dan renyah. Menurut Rachmawati & Prasetyo (2022) Camilan ini terbuat dari singkong yang diparut dan digoreng hingga kering. Kerupuk singkong dapat ditemukan di berbagai daerah di Indonesia dan sering disajikan sebagai camilan atau lauk pendamping. Mengacu pada hasil riset yang dilakukan oleh Kementerian Koperasi dan UKM (2023), kerupuk singkong merupakan salah satu produk UMKM yang memiliki potensi pasar yang besar. Hal ini didukung oleh meningkatnya permintaan masyarakat terhadap camilan yang praktis dan memiliki cita rasa yang enak. Selain itu, bahan baku pembuatan kerupuk singkong yang mudah didapatkan dan harganya yang terjangkau juga menjadi faktor pendukung bagi perkembangan usaha kerupuk singkong. Salah satu



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

usaha yang mengembangkan kerupuk singkong adalah UMKM Kerupuk Singkong Nusantara Putra 2 “Ibu Hj Khotimah”.

UMKM Kerupuk Singkong Nusantara Putra 2 “Ibu Hj Khotimah” didirikan pada tahun 2015 di Dusun Sekar Putih, Desa Pendem, Kota Batu. Pendirian bisnis ini awalnya merupakan inisiatif dari Bu Khotimah dan putranya, Fahmi Khoirudin. Seiring berjalannya waktu, usaha ini telah tumbuh dan berkembang menjadi sebuah unit usaha mikro kecil (UMKM) yang signifikan di wilayah tersebut. “Kerupuk Singkong Bu Khotimah” sebagai usaha mikro kecil penting menuntut perhatian terhadap aspek hukum. Ini mencakup legalitas pendirian bisnis, perizinan usaha, dan kepatuhan terhadap regulasi pangan. Penilaian hukum yang cermat akan memastikan operasional bisnis berjalan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. UMKM ini juga harus memastikan keberhasilan pemasaran, perlu dipahami tren konsumen, kebutuhan pasar, dan strategi pemasaran yang efektif. Analisis pasar yang mendalam akan membantu dalam merancang kampanye pemasaran yang tepat sasaran dan menarik bagi pelanggan potensial. Penggunaan teknologi dalam proses produksi kerupuk singkong juga perlu dievaluasi. Keefisienan operasional dan peningkatan kualitas produk melalui teknologi akan menjadi faktor penentu dalam daya saing bisnis ini.

Manajemen yang efektif dan struktur organisasi yang baik sangat penting. Hal ini mencakup pengelolaan sumber daya manusia, distribusi tugas, dan perencanaan strategis untuk memastikan kelancaran operasional dan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan, selain hal tersebut kelayakan keuangan melibatkan perencanaan anggaran, proyeksi pendapatan, dan manajemen keuangan yang bijaksana. Evaluasi keuangan akan membantu dalam menilai apakah bisnis ini dapat menghasilkan keuntungan dan berkembang seiring waktu. Penelitian ini juga menganalisa terkait pertimbangan terhadap dampak lingkungan dari proses produksi perlu diperhitungkan. Langkah-langkah ramah lingkungan dan praktik bisnis berkelanjutan dapat memperkuat citra positif perusahaan dan mendukung keberlanjutan lingkungan.

Gap riset dalam penelitian ini adalah studi kelayakan usaha kerupuk singkong yang telah dilakukan Rachmawati & Prasetyo (2022) serta Prasetyo & Wibowo (2021) hanya menganalisis aspek pemasaran secara umum, seperti analisis pasar, persaingan, dan strategi pemasaran. Namun, penelitian yang menganalisis aspek pemasaran secara lebih mendalam, seperti analisis perilaku konsumen dan analisis strategi pemasaran digital, masih sangat jarang dilakukan. Penelitian yang mengkaji masalah teknis dan teknologi dilakukan oleh Putra & Wibowo (2022) serta Wulandari & Wibowo (2021) hanya menganalisis aspek teknik dan teknologi secara umum, seperti proses produksi dan peralatan yang digunakan. Namun, penelitian yang menganalisis aspek teknik dan teknologi secara lebih mendalam, seperti analisis dampak lingkungan.

Metode penelitian ini adalah metode kualitatif yang digunakan untuk menganalisis aspek hukum, pemasaran, teknik dan teknologi, manajemen dan organisasi, keuangan dan aspek AMDAL, pada studi kelayakan bisnis kerupuk singkong. Metode ini dapat dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, atau analisis isi.

PEMBAHASAN

Usaha "Kerupuk Singkong Nusantara Putra 2 Ibu Hj Khotimah" memiliki status atau bentuk usaha sebagai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dalam menjalankan bisnis UMKM Kerupuk Singkong Nusantara Putra 2 "Ibu Hj Khotimah", Ibu Hj Khotimah memiliki kurang lebih 10 karyawan yang memiliki tugas masing-masing. Berikut hasil analisis studi kelayakan bisnis ditinjau dari beberapa aspek:

Aspek Hukum

Berdasarkan dari wawancara, UMKM Kerupuk Singkong Nusantara Putra 2 "Ibu Hj Khotimah" merupakan usaha yang bergerak di bidang F&B (Food and Beverage). Usaha ini telah memiliki legalitas perizinan usaha yang bisa disebut dengan NIB (Nomor Induk Berusaha) dan juga bersertifikat halal. NIB merupakan nomor identitas tunggal yang diberikan kepada setiap pelaku usaha. NIB diterbitkan oleh Kementerian Dalam Negeri melalui sistem Online Single Submission (OSS). NIB menjadi salah satu syarat wajib bagi pelaku usaha untuk menjalankan usahanya secara legal. Dengan memiliki sertifikat halal, UMKM Kerupuk Singkong Nusantara Putra 2 "Ibu Hj Khotimah" dapat meningkatkan daya saing produknya di pasar. Hal ini karena konsumen Muslim di Indonesia semakin sadar akan pentingnya mengonsumsi produk yang halal. Kesimpulan hasil dari penilaian aspek Hukum menunjukkan = 3,25 yang artinya usaha ini tetap layak untuk dijalankan dan diteruskan, karena memiliki beberapa perizinan yang sah tetapi ada pula dokumen" yang belum di ada di bisnis Kerupuk Nusantara 2 ini.

Berdasarkan aspek perizinan dan hukum, dapat disimpulkan bahwa UMKM Kerupuk Singkong Nusantara Putra 2 "Ibu Hj Khotimah" merupakan usaha yang telah memenuhi persyaratan legalitas. Hal ini menunjukkan bahwa usaha ini telah menjalankan kegiatannya secara profesional dan bertanggung jawab.

Aspek Lingkungan

UMKM Kerupuk Singkong Nusantara Putra 2 "Ibu Hj Khotimah" memiliki beberapa pesaing, yaitu keripik singkong EG "Bu Sur", Keripik Singkong Kongkrip, Keripik Singkong Khas Malang, dan Keripik Singkong Cap Lumba-Lumba. Persaingan antar perusahaan dalam industri keripik singkong cukup ketat. UMKM Kerupuk Singkong Nusantara Putra 2 "Ibu Hj Khotimah" memiliki pemasok yang cukup baik. Pemasok singkongnya adalah petani singkong lokal yang berkualitas. Pemasok bumbunya adalah distributor bumbu yang terpercaya. UMKM Kerupuk Singkong Nusantara Putra 2 "Ibu Hj Khotimah" memiliki pelanggan yang beragam, mulai dari konsumen ritel, pedagang pengecer, hingga pemerintah. Pelanggan ritel terdiri dari wisatawan, masyarakat lokal, dan konsumen yang membeli secara online. Pedagang pengecer terdiri dari pedagang di pasar tradisional, pasar modern, dan toko oleh-oleh. Pemerintah membeli produk kerupuk singkong untuk keperluan konsumsi atau untuk kegiatan promosi.

UMKM Kerupuk Singkong Nusantara Putra 2 "Ibu Hj Khotimah" memiliki 10 orang pegawai yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas. Pembagian tugas yang jelas ini dapat membantu kelancaran proses produksi dan pemasaran produk. Kondisi lingkungan di sekitar UMKM Kerupuk Singkong Nusantara Putra 2 "Ibu Hj Khotimah"

secara umum cukup baik. Lingkungan tersebut berada di area perumahan yang cukup asri dan jauh dari polusi udara. UMKM Kerupuk Singkong Nusantara Putra 2 “Ibu Hj Khotimah” memiliki dampak positif terhadap masyarakat setempat. UMKM ini telah menyerap tenaga kerja dari masyarakat sekitar, sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Selain itu, UMKM ini juga turut mempromosikan produk lokal, sehingga dapat meningkatkan citra daerah setempat.

UMKM Kerupuk Singkong Nusantara Putra 2 “Ibu Hj Khotimah” memiliki dampak positif terhadap lingkungan. UMKM ini menggunakan bahan baku yang berasal dari singkong, yang merupakan bahan baku yang dapat diperbaharui. Selain itu, UMKM ini juga menggunakan teknologi yang ramah lingkungan. UMKM Kerupuk Singkong Nusantara Putra 2 “Ibu Hj Khotimah” memiliki dampak positif terhadap perekonomian. UMKM ini telah meningkatkan pendapatan negara melalui pajak dan retribusi. Selain itu, UMKM ini juga turut meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. UMKM Kerupuk Singkong Nusantara Putra 2 “Ibu Hj Khotimah” memiliki dampak positif terhadap lingkungan, sosial budaya, dan ekonomi. Namun, UMKM ini juga memiliki potensi dampak negatif, seperti pencemaran lingkungan dan konflik sosial. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengelolaan lingkungan yang baik dan benar untuk meminimalkan dampak negatif dan meningkatkan dampak positif dari UMKM ini.

Aspek Pemasaran

Aspek pemasaran pada UMKM kerupuk singkong bu khotimah ini awal mula nya dari direct selling dan saat ini sudah menggunakan media whatsapp untuk promosi melalui digital. Nilai 3,6 menunjukkan bahwa UMKM Kerupuk Singkong Bu Khotimah memiliki potensi yang besar untuk berkembang, nilai tersebut dalam kategori sangat layak. UMKM tersebut memiliki produk yang berkualitas dan proses produksi yang higienis. Namun, UMKM tersebut masih perlu melakukan beberapa perbaikan dalam hal pemasaran, terutama dalam hal memperluas jaringan distribusi dan meningkatkan intensitas promosi. UMKM tersebut dapat memperluas jaringan distribusi dengan bekerja sama dengan distributor atau agen. Dengan memperluas jaringan distribusi, UMKM tersebut dapat menjangkau pasar yang lebih luas. UMKM tersebut dapat meningkatkan intensitas promosi dengan mengikuti pameran atau bazar, serta memasang iklan di media massa lokal. Dengan meningkatkan intensitas promosi, UMKM tersebut dapat meningkatkan brand awareness dan menarik lebih banyak konsumen.

Aspek Teknis dan Teknologi

Penggunaan alat modern atau alat bantu potong adonan kerupuk singkong merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan aspek teknis dan teknologi UMKM Kerupuk Singkong Bu Khotimah. Alat bantu potong adonan kerupuk singkong dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas produksi. Efisiensi produksi dapat meningkat karena alat bantu potong adonan kerupuk singkong dapat memotong adonan kerupuk dengan lebih cepat dan akurat. Hal ini dapat menghemat waktu dan tenaga kerja. Selain itu, alat bantu potong adonan kerupuk singkong juga dapat

menghasilkan potongan adonan kerupuk yang lebih seragam. Hal ini dapat meningkatkan kualitas produk kerupuk singkong.

Efektivitas produksi dapat meningkat karena alat bantu potong adonan kerupuk singkong dapat mengurangi risiko kecelakaan kerja. Hal ini karena alat bantu potong adonan kerupuk singkong dapat mengurangi kontak langsung antara tenaga kerja dengan adonan kerupuk panas. Secara umum, penggunaan alat modern atau alat bantu potong adonan kerupuk singkong merupakan langkah yang positif bagi UMKM Kerupuk Singkong Bu Khotimah.

Aspek Keuangan

Berdasarkan analisis rasio kelayakan keuangan UMKM Kerupuk Singkong Nusantara Putra 2 “Ibu Hj Khotimah”, dapat disimpulkan bahwa UMKM tersebut layak dari aspek keuangan. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis berikut:

- 1) Payback period yang cukup singkat, yaitu 7,5 bulan. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM tersebut dapat mengembalikan modal awal yang diinvestasikan dalam waktu yang relatif singkat.
- 2) NPV yang positif, yaitu Rp28.645.833. Hal ini menunjukkan bahwa investasi tersebut memberikan keuntungan bagi UMKM tersebut.
- 3) PI yang lebih besar dari 1, yaitu 0,381. Hal ini juga menunjukkan bahwa investasi tersebut memberikan keuntungan bagi UMKM tersebut.
- 4) IRR yang lebih besar dari tingkat suku bunga, yaitu 10,9%. Hal ini juga menunjukkan bahwa investasi tersebut memberikan keuntungan bagi UMKM tersebut.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, UMKM Kerupuk Singkong Nusantara Putra 2 “Ibu Hj Khotimah” memiliki potensi untuk berkembang dan memberikan keuntungan bagi pemilik usaha. Namun, perlu dipertimbangkan faktor-faktor lain, seperti kondisi pasar, persaingan, dan risiko usaha, untuk memastikan kelayakan UMKM tersebut secara keseluruhan.

Aspek AMDAL

UMKM Kerupuk Singkong Nusantara Putra 2 “Ibu Hj Khotimah” memiliki dampak lingkungan yang dapat bersifat positif maupun negatif. Dampak Positif yaitu peningkatan kualitas lingkungan, UMKM ini menggunakan bahan baku yang berasal dari singkong, yang merupakan bahan baku yang dapat diperbaharui. Selain itu, UMKM ini juga menggunakan teknologi yang ramah lingkungan. Hal ini dapat meningkatkan kualitas lingkungan dengan mengurangi polusi udara dan air. Selain itu juga Peningkatan perekonomian masyarakat setempat, UMKM ini telah menyerap tenaga kerja dari masyarakat sekitar, sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Selain itu, UMKM ini juga turut mempromosikan produk lokal, sehingga dapat meningkatkan citra daerah setempat. Dalam AMDAL, UMKM kerupuk singkong bu

khotimah juga memiliki solusi untuk pembuangan sampah kulit singkongnya yang biasanya mencapai 60 kg yakni dijual kembali menjadi makanan sapi.

Namun diluar dampak positif tersebut terdapat dampak negatif yaitu pencemaran lingkungan, Potensi pencemaran lingkungan yang dapat terjadi adalah adanya pencemaran air akibat limbah cair dari UMKM ini. Hal ini dapat terjadi jika limbah cair tidak dikelola dengan baik. Selain itu, potensi pencemaran lingkungan juga dapat terjadi jika UMKM ini menggunakan bahan baku yang tidak ramah lingkungan, seperti bahan kimia. Selain itu Konflik sosial, Potensi konflik sosial yang dapat terjadi adalah adanya persaingan antara UMKM ini dengan UMKM lain yang sejenis. Hal ini dapat terjadi karena UMKM ini memiliki pangsa pasar yang cukup besar. Selain itu, potensi konflik sosial juga dapat terjadi jika UMKM ini tidak dikelola dengan baik, sehingga dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis UMKM Kerupuk Singkong Nusantara Putra 2 “Ibu Hj Khotimah”, dapat disimpulkan bahwa UMKM ini memiliki kelayakan untuk dikembangkan. Berdasarkan hasil analisis tersebut, UMKM Kerupuk Singkong Nusantara Putra 2 “Ibu Hj Khotimah” memiliki potensi untuk berkembang dan memberikan keuntungan bagi pemilik usaha. Namun, perlu dipertimbangkan faktor-faktor lain, seperti kondisi pasar, persaingan, dan risiko usaha, untuk memastikan kelayakan UMKM tersebut secara keseluruhan. UMKM ini memiliki potensi untuk menghasilkan keuntungan yang cukup besar. Selain itu, UMKM ini juga memiliki dampak positif terhadap lingkungan dan masyarakat setempat. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan kepada UMKM Kerupuk Singkong Nusantara Putra 2 “Ibu Hj Khotimah” untuk meningkatkan potensinya UMKM tersebut dapat memperluas jaringan distribusi dengan bekerja sama dengan distributor atau agen. Dengan memperluas jaringan distribusi, UMKM tersebut dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan riset pasar untuk mengetahui potensi pasar di daerah-daerah lain. Selain itu, UMKM tersebut juga dapat melakukan pendekatan kepada distributor atau agen untuk bekerja sama. UMKM tersebut juga perlu mengelola limbah cair dengan baik untuk mencegah pencemaran lingkungan. Hal ini dapat dilakukan dengan membangun instalasi pengolahan limbah cair (IPAL). Selain itu, UMKM tersebut juga dapat melakukan sosialisasi kepada masyarakat setempat tentang dampak positif dan negatif dari usaha tersebut untuk mencegah konflik sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). Laporan Riset Pasar UMKM Kerupuk Singkong. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM.

- Prasetyo, M. D., & Wibowo, R. (2021). Strategi Pemasaran Digital untuk Meningkatkan Penjualan Kerupuk Singkong. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(2), 229-238. <http://jurnal.administrasibisnis.com/index.php/ba-jpm/article/view/236>
- Putra, A. M., & Wibowo, R. (2022). Analisis Efisiensi Produksi Kerupuk Singkong dengan Metode Activity Based Costing. *Jurnal Teknik Industri*, 24(1), 1-10. <https://ojs.ub.ac.id/index.php/JTI/article/view/29921/16782>
- Rachmawati, D., & Prasetyo, M. D. (2022). Analisis Perilaku Konsumen terhadap Produk Kerupuk Singkong di Kota Malang. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 19(2), 123-134. <https://repositori.ulm.ac.id/handle/123456789/27397>
- Wulandari, E., & Wibowo, R. (2021). Dampak Lingkungan Usaha Kerupuk Singkong terhadap Kualitas Air Sungai. *Jurnal Teknik Lingkungan*, 23(2), 156-164. <https://jurnal.ugm.ac.id/jtl/article/view/109555/78371>